
Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Dan Dividen Tunai Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Publik Sektor Barang Dan Konsumsi Di BEI

Etty Susilowati¹, Hernawati Sinaga²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur
ettysslwt@gmail.com¹

Abstract

The stock trading volume is the number of shares that are traded on the capital market every trading day with a price level agreed upon by the seller and buyer through an intermediary in the capital market. Stocks will be more liquid with the amount of investment in shares. To assess the volume of stock trading, investors can evaluate net income, cash flow and cash dividends. The purpose of this study was to analyze the effect of net income, cash flow and cash dividends on the volume of stock trading in 10 public goods and consumption sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) through a purposive sampling technique both simultaneously and partially. The research data were analyzed using multiple linear regression methods. The results of this study indicate that simultaneously net income, cash flow and cash dividends have significant effects on the volume of stock trading of public companies in the goods and consumption sector, while partially, only net income ($\beta = 0.485$) and cash flow ($\beta = 1.587$) have significant positive effects against the volume of stock trading.

Keywords: Net profit, Cash flow, Cash dividend, Stock trading volume.

Abstrak

Volume perdagangan saham adalah banyaknya lembar saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari bursa dengan tingkat harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli saham melalui perantara di pasar modal. Saham akan semakin likuid dengan banyaknya investasi dalam bentuk saham. Untuk menilai volume perdagangan saham, investor dapat menggunakan laba bersih, arus kas dan dividen tunai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh laba bersih, arus kas dan dividen tunai terhadap volume perdagangan saham pada 10 perusahaan publik sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui teknik purposive sampling baik secara simultan maupun secara parsial. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan laba bersih, arus kas dan dividen tunai berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan publik sektor barang dan konsumsi, namun secara parsial hanya laba bersih ($\beta = 0,485$) dan arus kas ($\beta = 1,587$) yang berpengaruh positif signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Kata kunci: Laba bersih, Arus kas, Dividen tunai, Volume perdagangan saham

Permalink/DOI : <http://dx.doi.org/10.32503/jmk.v4i1.356>

Cara mengutip : Susilowati, Etty. & Sinaga, Hernawati. (2019). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Dan Dividen Tunai Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Publik Sektor Barang Dan Konsumsi Di BEI. JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan), 4(1), 32-40
doi:<http://dx.doi.org/10.32503/jmk.v4i1.356>

Sejarah Artikel : Artikel diterima : 4 Januari 2019; direvisi 14 Januari 2019; disetujui 18 Januari 2019

Alamat korespondensi :

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Jakarta Selatan, 12260
DKI Jakarta, Indonesia.

Pendahuluan

Sektor industri barang dan konsumsi memiliki peran yang penting dalam mendukung perusahaan manufaktur di Indonesia. Sektor ini terdiri atas lima subsektor yakni makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang rumah tangga, serta sektor peralatan rumah tangga. Dari kelima subsektor tersebut, subsektor makanan dan minuman memberikan kontribusi tertinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan non migas selama tahun 2011 sampai 2015. Tercatat pada tahun 2011, total kontribusi subsektor ini mencapai 5,24 %, dan meningkat menjadi 5,31 % pada tahun 2012, 5,14 % pada tahun 2013, 5,32 % pada 2014 dan 5,61 pada 2015. Laju pertumbuhan sektor ini selama periode 2011 sampai 2015 juga menunjukkan angka yang selalu positif (Kemenperin, 2014).

Besarnya dominasi sektor industri ini menyebabkan dampak kenaikan dan penurunan pertumbuhan akan berdampak sangat besar terhadap pertumbuhan industri pengolahan nonmigas secara keseluruhan. Dalam hal investasi saham, sektor industri ini telah menjadi pilihan utama bagi investor. Hal ini disebabkan oleh tingginya angka pertumbuhan serta jenis produk yang dihasilkan pada industri ini yang merupakan jenis produk dengan tingkat permintaan tinggi. Permintaan tinggi tersebut secara langsung akan membentuk harga saham dari perusahaan-perusahaan yang tergabung pada sektor ini. Jumlah seluruh emiten yang tergabung dalam sektor barang konsumsi berjumlah 38 perusahaan. Investor menyukai perusahaan yang memiliki harga saham tinggi, karena perusahaan seperti ini akan meng-

hasilkan keuntungan atau *return* yang tinggi, yang pada akhirnya akan diharapkan membagikan dividen. Bahkan saat krisis sekalipun industri ini mendapat peluang untuk terus berkembang, karena mampu memenuhi selera konsumen yang semakin beragam dan memiliki pasar yang begitu luas.

Harga saham merupakan hasil dari interaksi permintaan dan penawaran saham di bursa. Banyaknya permintaan dan penawaran saham tersebut digambarkan pada volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham merupakan indikator likuiditas saham (Wiyani dan Wijayanto, 2005; Putra, 2013). Pada praktiknya, permintaan dan penawaran saham dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah laporan arus kas perusahaan. Laporan arus kas menunjukkan perubahan yang terjadi pada aset bersih perusahaan, likuiditas dan solvabilitas, kemampuan penyesuaian terhadap keadaan yang terus berubah (Indonesia, 2009). Pengetahuan mengenai arus kas perusahaan yang terdaftar pada bursa saham akan memberikan manfaat berupa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas di masa sekarang dan masa depan dan kemampuan perusahaan membayar dividen dan segala kewajibannya (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2010; Dewi & Sari, 2017).

Selain arus kas, faktor lainnya yang dipertimbangkan oleh investor adalah laba bersih. Kemampuan menghasilkan laba bersih merupakan tujuan utama perusahaan. Bagi investor, informasi laba bersih memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan jumlah dividen yang akan mereka terima di masa yang akan datang

(Irianti, 2008; Putra, 2013; Al bastomi, 2014). Selanjutnya, dividen tunai merupakan bagian laba bersih yang diberikan kepada investor berdasarkan jumlah atau persentase saham yang mereka miliki (Fuad, 2001; Baridwan, 2004). Informasi mengenai pembagian dividen akan mempengaruhi keinginan dan keyakinan investor untuk melakukan pembelian saham sehingga akan meningkatkan volume perdagangan saham (Junaedi, 2005; Gantowati & Sulistiyani, 2008; Heryono, 2013; Putra, 2013; Khoiruddin & Faizati, 2014; Radikoko & Ndjadingwe, 2015).

Pada saat pengumuman dividen, investor biasanya bereaksi dengan cepat untuk mendapatkan abnormal return (Gantowati & Sulistiyani, 2008). Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laba bersih, arus kas, dan dividen tunai terhadap volume perdagangan saham sektor barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai 2016.

Metodologi Penelitian

Jenis dan sumber data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari publikasi dan laman Bursa Efek Indonesia dan Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM). Terdapat 10 perusahaan publik yang digunakan sebagai sampel penelitian melalui metode *purposive sampling*. Pemilihan kesepuluh perusahaan ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan publik sektor barang dan konsumsi yang selama periode penelitian 2012 – 2016 secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan selama periode penelitian tersebut menerbitkan laporan keuangan yang lengkap,

telah diaudit dan dipublikasikan secara luas, 2) Perusahaan publik sektor barang dan konsumsi yang sahamnya aktif diperdagangkan di BEI selama periode penelitian tahun 2012 – 2016, 3) Perusahaan publik sektor industri barang dan konsumsi yang secara konsisten membagikan dividen selama periode penelitian tahun 2012 - 2016. Berdasarkan kriteria di atas, kesepuluh perusahaan tersebut adalah: 1) PT. Delta Jakarta Tbk. (DLTA), 2) PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. (DVLA), 3) PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM), 4) PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP), 5) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF), 6) PT. Kalbe Farma, Tbk (KBLF), 7) PT. Merck Tbk. (MERK), 8) PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR), 9) PT. Mandom Indonesia Tbk. (TCID), dan 10) PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR). Perusahaan-perusahaan dengan kode DLTA, INDF, dan MYOR bergerak dalam produksi minuman, DVLA, KBLF, dan MERK bergerak dalam produksi, perdagangan, jasa dan distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, dan perawatan kesehatan, GGRM dan HMSP bergerak dalam produksi dan perdagangan rokok, TCID bergerak dalam produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik, serta UNVR yang bergerak dalam pembuatan, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin dan makanan berinti susu, es krim, minuman dengan bahan pokok teh dan produk - produk kosmetik.

Metode pengolahan data

Analisis regresi linear berganda

Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda dan bantuan *software SPSS* melalui persamaan sebagai berikut:

$$LN Y = \alpha + \beta_1 LN LABA + \beta_2 LN KAS + \beta_3 LN DIVIDEN + \varepsilon$$

Dimana:

LN Y	= total volume perdagangan saham
α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi
LN LABA	= total laba bersih perusahaan
LN KAS	= total arus kas perusahaan
LN DIVIDEN	= pembagian dividen tunai perusahaan
ε	= eror

Pengujian secara simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) ini dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas atau independen (Laba Bersih, Arus Kas dan Dividen Tunai) secara bersama-sama dalam menerangkan variabel terikat (Volume Perdagangan Saham). Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Ho = Tidak ada pengaruh secara signifikan antara laba bersih, arus kas dan dividen tunai secara simultan (bersama-sama) terhadap volume perdagangan saham.

H1 = Terdapat pengaruh secara signifikan antara laba bersih, arus kas dan dividen tunai secara simultan (bersama-sama) terhadap volume perdagangan saham atau

paling sedikit terdapat satu variabel yang berpengaruh.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika $p\text{-value} < 0,05$ maka Ho ditolak, atau dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, yaitu jika F-hitung $> F\text{-tabel}$, maka Ho ditolak.

Pengujian secara parsial (Uji t)

Uji statistik t atau uji parsial dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (arus kas, laba bersih dan dividen tunai) secara parsial atau sendiri-sendiri dalam menerangkan variabel dependen (volume perdagangan saham). Hipotesis yang diuji adalah

H1 = Terdapat pengaruh signifikan antara laba bersih terhadap volume perdagangan saham.

H2 = Terdapat pengaruh signifikan antara arus kas terhadap volume perdagangan saham.

H3 = Terdapat pengaruh signifikan antara dividen tunai terhadap volume perdagangan saham.

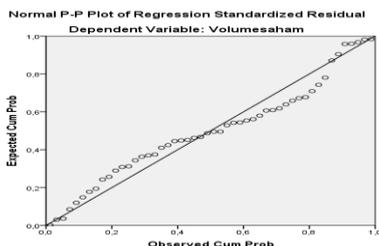
Kriteria pengambilan keputusan adalah jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H0 diterima atau dengan cara melihat tabel t, yaitu jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H0 ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Hasil uji asumsi klasik

Pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hasil sebaran data berada di sekitar garis diagonal grafik kurva normal P-P plot atau

tidak terpenjar jauh dari garis lurus (gambar 1).



Gambar 1. Grafik kurva normal P-P plot

(Sumber: output SPSS, 2018)

Kemudian hasil uji multikolinearitas dilakukan melalui evaluasi terhadap nilai Variance Inflation Factor (VIF), dimana jika nilainya lebih kecil dari 10 berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas (Gujarati, 2009). Hasil uji multikolinearitas pada tabel 1 menunjukkan nilai VIF variabel laba bersih dan arus kas tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi permasalahan multikolinieritas dan dapat digunakan sebagai data penelitian (Tabel 1).

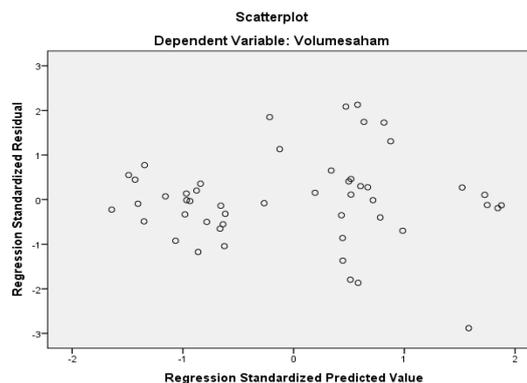
Tabel 1. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Collinearity statistics	
	VIF	Tolerance
Laba bersih	6,637	0,151
Arus kas	1,211	0,826

(Sumber: output SPSS, 2018)

Selanjutnya uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah variasi residual absolute sama atau tidak untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah model yang dikatakan homoskedastisitas di mana memiliki persamaan varian residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Melalui evaluasi terhadap

scatterplot pada gambar 2 diperoleh bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak dipergunakan.



Gambar 2. Hasil uji Heterokedastisitas

(Sumber: output SPSS, 2018)

Tahapan terakhir dalam uji asumsi klasik adalah uji autokorelasi. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Melalui uji Durbin Watson (DW) pada gambar 4, diperoleh bahwa nilai DW sebesar 0,805. Menurut Gujarati (2009), nilai DW yang berada di antara -2 dan +2 menunjukkan bahwa model regresi linier berganda tidak mengalami autokorelasi (tabel 2). Selain itu nilai *Adjusted - Square* sebesar 0,227 atau 22,7%, menunjukkan bahwa fluktuasi volume perdagangan saham sebesar 22,7% dapat dijelaskan dari laba bersih, arus kas dan dividen tunai. Sisanya 77,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Tabel 2. Hasil uji autokorelasi

Model	R-Square	Adjusted R-Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	0,274	0,227	2,727	0,805

(Sumber: output SPSS, 2018)

Hasil uji F

Hasil uji simultan pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} (5,784) > F_{tabel} (2,574) atau menggunakan probabilitas yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya ada pengaruh secara signifikan antara laba bersih, arus kas dan dividen tunai secara simultan (bersama-sama) terhadap volume perdagangan saham atau paling sedikit ada satu variabel yang berpengaruh. Sehingga dapat dikatakan bahwa laba bersih, arus kas dan dividen tunai secara simultan memiliki pengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Tabel 4. Hasil uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	129,054	3	43,018	5,784	0,002
Residual	342,128	46	7,438		
Total	471,182	49			

(Sumber: output SPSS, 2018)

Hasil uji t

Hasil uji t menunjukkan hasil t_{hitung} (2,181) > t_{tabel} (2,013) atau menggunakan *significant level* juga dapat dilihat bahwa *significant level* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara laba bersih terhadap volume perdagangan saham. Begitupula dengan pengaruh signifikan arus kas terhadap volume perdagangan saham yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (3,090) > t_{tabel} (2,013) atau menggunakan *significant level* juga dapat dilihat bahwa *significant level* sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05

($0,003 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Jika arus kas mengalami kenaikan 1 %, maka volume perdagangan saham akan mengalami kenaikan sebesar 1,587 %, ceteris paribus. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin positif arus kas, maka semakin positif volume perdagangan saham, begitupun sebaliknya. Sedangkan jika laba bersih mengalami kenaikan 1 %, maka volume perdagangan saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,485 %, ceteris paribus. Koefisien variabel ini bernilai positif. Seperti halnya arus kas, laba bersih yang semakin meningkat, akan meningkatkan volume perdagangan saham. Namun pengaruh positif arus kas ($\beta=1,587$) lebih tinggi daripada pengaruh laba bersih ($\beta=0,485$) terhadap volume perdagangan saham. Sebaliknya, pengaruh dividen tunai terhadap volume perdagangan saham terbukti tidak signifikan dilihat dari nilai t_{hitung} (0,434) < t_{tabel} (2,013) atau menggunakan *significant level* juga dapat dilihat bahwa *significant level* sebesar 0,666 lebih besar dari 0,05 ($0,666 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara dividen tunai terhadap volume perdagangan saham.

Tabel 3. Hasil uji t

Variabel	Unstandardized coefficients		t	Sig
	B	Std. Error		
Constant	10,854	0,540	20,107	0,000
Laba bersih	0,485	0,000	2,181	0,000
Arus kas	1,587	0,000	3,093	0,003
Dividen tunai	0,095	0,666	0,434	0,666

(Sumber: output SPSS, 2018)

Arus kas akan memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Informasi arus kas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan. Para pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Pada dasarnya, perusahaan memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktivitas penghasilan pendapatan utama. Perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban, dan membagikan dividen kepada para investor. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan, dan kemampuan memengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan dan peluang. Informasi juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang tinggi akan menyebabkan direspon positif oleh investor sehingga menyebabkan volume perdagangan saham perusahaan semakin meningkat, maka arus kas berpengaruh positif pada volume perdagangan saham.

Labanya bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Labanya bersih dinilai dengan satuan rupiah. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu

menghasilkan laba. Dalam kegiatan jual beli saham, informasi keuangan khususnya labanya bersih suatu perusahaan dapat menjadi salah satu cerminan atau tolak ukur seorang investor untuk mengambil keputusannya berinvestasi. Labanya bersih juga membantu para investor untuk memprediksi imbalan investasi yang akan diterimanya apabila investor berinvestasi di perusahaan dan menafsirkan risiko atau kecenderungan hasil kinerja manajemen perusahaan dari waktu ke waktu. Pengumuman informasi akuntansi khususnya informasi labanya bersih akan memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang dan mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang, maka labanya bersih berpengaruh positif pada volume perdagangan saham.

Dividen yaitu pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan saham yang dimiliki. Publikasi atau pengumuman dividen sangat ditunggu oleh para investor. Pengumuman dividen memiliki kandungan informasi apabila pasar bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima pasar. Dividen diterima oleh pemegang saham jumlahnya tergantung pada jumlah saham yang dimiliki. Dividen adalah bagian laba yang dibagikan kepada para pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen. Dividen dapat dibagi dalam bentuk uang tunai, aktiva, dan saham baru. Pembagian yang sering dilakukan adalah dalam bentuk uang (tunai). Para pemegang saham akan menerima dividen sebesar tarif perlembar dikalikan jumlah lembar yang dimiliki, maka diduga dividen tunai berpengaruh positif pada volume perdagangan saham. Dalam penelitian ini dividen tunai tidak mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap volume perdagangan saham, dikarenakan ada golongan para investor tidak hanya terpengaruh pada besar atau kecilnya dividen, (para investor ada yang mengharapkan laba itu di kelola lagi oleh perusahaan untuk pengembangan atau mendapatkan laba yang lebih meningkat di periode berikutnya atau dikenal dengan istilah laba ditahan atau retained earning), karena belum tentu atau bukan jaminan besar kecilnya dividen mencerminkan kinerja dan pengelolaan perusahaan yang baik dan efisien, karena dari itu besar kecilnya dividen tunai tidak bisa mencerminkan naik turunnya harga saham suatu perusahaan, yang pada akhirnya besar kecilnya atau naik turunnya dividen tunai tidak akan mempengaruhi besar kecilnya atau naik turunnya volume perdagangan saham suatu perusahaan.

Simpulan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f), terdapat pengaruh signifikan antara laba bersih, arus kas dan dividen tunai terhadap volume perdagangan saham pada sektor barang dan konsumsi secara simultan.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih ($\beta=0,485$) dan arus kas ($\beta=1,587$) terhadap volume perdagangan saham pada sektor barang dan konsumsi, sedangkan dividen tunai tidak berpengaruh signifikan ($t\text{-hitung} = 0,434$)

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel bebas yang lainnya yang diduga berpengaruh terhadap volume perdagangan saham, di antaranya, suku bunga dan inflasi serta menggunakan perusahaan - perusahaan yang bergerak di beberapa sektor dan sub-sektor lainnya untuk mendapatkan pengaruh yang lebih luas dari variabel-

variabel yang diteliti pada sektor yang berbeda.

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel bebas yang lainnya yang diduga berpengaruh terhadap volume perdagangan saham, di antaranya, suku bunga dan inflasi serta menggunakan perusahaan - perusahaan yang bergerak di beberapa sektor dan sub-sektor lainnya untuk mendapatkan pengaruh yang lebih luas dari variabel-variabel yang diteliti pada sektor yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Al bastomi, a. Y. Y. (2014). Pengaruh informasi laporan arus kas terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan food and beverage yang tercatat di bursa efek indonesia. *Jurnal akuntansi unesa*, 3(1).
- Dewi, N. P. S. R., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Bersih dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Volume Perdagangan Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 1873-1902.
- Gantjowati, E., & Sulistiyani, Y. (2008). Reaksi Pasar terhadap Pengumuman Dividen pada Perusahaan yang Masuk Corporate Governance Perception Index. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 10(3), 161-171.
- Gujarati, D. N. (2009). *Basic econometrics*. Tata McGraw-Hill Education.
- Hernoyo, M. A. (2013). Pengaruh stock split announcement terhadap volume perdagangan dan return. *Management Analysis Journal*, 2(1).

- Indonesia, I. A. (2009). *Pernyataan standar akuntansi keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Irianti, T. E. (2008). *Pengaruh Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi Terhadap Harga dan Return Saham* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Junaedi, D. (2005). Dampak tingkat pengungkapan informasi perusahaan terhadap volume perdagangan dan return saham: penelitian empiris terhadap perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 1-28.
- Khoiruddin, M., & Faizati, E. R. (2014). Reaksi pasar terhadap dividend announcement perusahaan yang sahamnya masuk daftar efek syariah. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 5(2).
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2010). *Intermediate accounting: IFRS edition* (Vol. 2). John Wiley & Sons.
- Kemenperin. (2014). *Kontribusi industri pengolahan non migas terhadap PDB*. http://www.kemenperin.go.id/statistik/pdb_share.php (20 September 2018).
- Putra, I. G. C. (2013). Pengaruh informasi laba bersih, arus kas, dan publikasi deviden pada volume perdagangan perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *JINAH (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika)*, 3(1).
- Radikoko, I., & Ndjadingwe, E. (2015). Investigating the Effects of Dividends Pay-out on Stock Prices and Traded Equity Volumes of BSE Listed Firms. *International Journal of Innovation and Economic Development*, 1(4), 24-37.
- Wiyani, W., & Wijayanto, A. (2005). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham terhadap Harga Saham. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 9(3), 884-903.